

**IMPLIKASI PENUGASAN HAFALAN TERHADAP MINAT
MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN DO'A SISWA DI TAMAN
KANAK-KANAK MARGA PUSPITA KECAMATAN MEGANG
SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DEWI SULASTRI
NIM: 18531037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr. wb

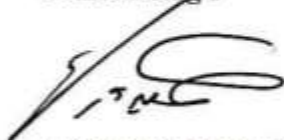
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dewi Sulastri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Implikasi Penugasan Menghafal Ayat Pendek Pada Minat Belajar Siswa Di Taman Kanak-Kanak Margpa Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Curup, 20 Juni 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II



Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **347** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2022

Nama : Dewi Sulastri
Nim : **18531037**
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implikasi Penugasan Hafalan Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Siswa di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

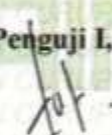
Ketua,


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

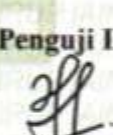
Sekretaris,


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,


Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,


Karlana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Sulastrri

NIM : 18531037

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 05 Juli 2022

Penulis



Dewi Sulastrri
NIM.18531037

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Implikasi Penugasan Menghafal Ayat Pendek Pada Minat Belajar Siswa Di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth. Kepada Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin S. Ag., M. Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Siswanto M. Pd. I. dan Dr. H. Suprpto. M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh keluarga Taman Kanak-Kanak Marga Puspita yang telah membantu skripsi ini dalam proses observasi dan penelitian.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Amin Ya Robal'alam, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, betapa pun kecil manfaat itu, dan dapatkah kiranya penulis dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 20 Juni 2022

Penyusun,



Dewi Sulastri
NIM.18531037

MOTTO

**Hari Esok Mungkin Gelap, Menyakitkan Dan Sulit. Atau Bahkan
Tersandung Dan Jatuh. Tapi Bagaimanapun Juga Bintang Bersinar Lebih
Terang Dimalam Yang Paling Gelap**

"Dewi Sulastri"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat saya cintai dan saya sayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sukardi dan Mamak Tri Marsinah terimakasih banyak untuk semua perjuangan, pengorbanan, doa dan cinta yang luar biasa diberikan kepadaku sedari dulu sampai sekarang sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
2. Adikku Desti Purnama Sari dan Muhammad Mursyid terimakasih telah memberikan berjuta warna indah dalam hidupku, menghibur dan memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Untuk kakong Jumai Terimakasih atas support yang diberikan selama proses perkuliahan hingga sampai penyelesaian skripsi ini
4. Keluarga kecil Leleku Saipul, Topa dan Harianto, sepupu-sepupuku terimakasih telah memberikan support, doa dan menjadi pelipur lara dalam penulisan skripsi ini
5. Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang tetap sabar membimbingku sampai menghasilkan karya ini
6. Sahabat-sahabatku Ayu Ratna sari, Lailatul Fajri dan keluarga kost Damar yang telah menemani berjuang sedari dulu sampai sekarang dengan semua cerita indah yang kita ukir
7. Teman baikku yang sudah seperti saudara sendiri Devi Novita Sari terima kasih sudah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini, terima kasih untuk semua kisah indah yang selalu ada
8. Teman-teman KKN-DR, terima kasih untuk cerita singkat yang pernah ada, pernah berbagi pengalaman walau hanya sebentar dan via online saja.

9. Teman-teman PPL, Roni Saputra, Devi Sovita Sari dan Nafaisul Mustajada terima kasih telah memberikan kenangan terbaik dalam hidup
10. Untuk ketujuh bujang yang selalu menghibur ketika lelah meski tidak secara langsung untuk kalian Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Ho Seok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook
11. Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa yang tercinta.

IMPLIKASI PENUGASAN HAFALAN TERHADAP MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN DO'A SISWA DI TAMAN KANAK-KANAK MARGA PUSPITA KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS

ABSTRAK

Implikasi penugasan menghafal ayat pendek ini dilatar belakangi oleh pademi covid yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan hanya pertemuan tatap muka dua sampai dengan tiga kali dalam seminggu. anak yang mulai terbiasa dengan melakukan aktivitas dilingkungan rumah hingga lupa akan tugas yang di berikan oleh guru mereka termasuk dengan tugas hafalan dan ketika sudah waktunya untuk mengulang kembali hafalan pada hari yang sudah ditentukan beberapa anak tidak masuk sekolah dikarenakan belum hafal. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana sistem penugasan menghafal ayat pendek dan do'a yang diberikan guru kepada siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, serta untuk mengetahui implikasinya pada minat belajar siswa hasil dari pemberian tugas menghafal ayat pendek dari guru di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, guru serta orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisa data yang digunakan yaitu kualitatif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi dengan cara triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implikasi Penugasan Hafalan Ayat Pendek Pada Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Siswa Di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Guru membacakan satu, dua sampai dengan tiga ayat lalu siswa mengikutinya hal tersebut diulang sampai dengan lima atau lebih dan ketika dirasa siswa sudah mengingatnya maka dilanjutkan dengan membaca do'a dengan cara yang sama hal ini dilaksanakan setiap hari sebelum mulai pembelajaran dengan harapan siswa mampu menghafal satu minggu satu surah pendek dan satu do'a. Ketika sudah sampai pada hari yang sudah di tentukan yakni hari jum'at siswa akan mengulang kembali ayat-ayat yang sudah mereka hafal. Implikasinya terhadap minat menghafal al-qur'an dan do'a pada siswa adalah siswa berupaya secara konsisten menghafal ayat-perayat dalam surah pendek, ketika dirumah siswa mengulang kembali apa yang dibacakan oleh guru mereka dengan dibantu orang tua dalam sehari siswa menghafal satu kali disekolah saat sebelum belajar dan satu kali dirumah ketika selesai magrib dengan durasi lima sampai dengan delapan menit dengan adanya penugasan hafalan dari guru siswa semakin bersemangat dalam menghafal al-quran dari biasanya yang tidak pernah mengulang dirumah namun ketika ada penugasan seperti tersebut siswa jadi mengulang kembali setiap hari.

Kata Kunci: *Menghafal Al-Qur'an, Minat Belajar Siswa*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
KATA PENGANTAR.....	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Fokus Masalah	
C. Pertanyaan Penelitian	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Menghafal AL-Qur'an	
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	
2. Aspek-Aspek Menghafal Al-Qur'an	
3. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	
5. Pengertian Metode Penugasan	
6. Pengertian Implikasi.....	
B. Minat Belajar.....	
1. Pengertian Minat Belajar.....	
2. Fungsi Minat Belajar	
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	
4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	

5. Pertumbuhan dan Perkembangan
6. Taman Kanak-Kanak Dan Anak Prasekolah.....

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....

- A. Jenis Penelitian.....
- B. Tempat Dan Waktu Penelitian
- C. Subjek Penelitian Dan Informan
- D. Jenis Dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data.....
- G. Kredibilitas Penelitian.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

- A. Deskripsi Wilayah.....
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan.....
 1. Sistem Penugasan Hafalan Ayat Pendek Yang Diberikan Guru
Kepada Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita
 2. Implikasi Penugasan Menghafal Ayat Pendek Pada Minat Menghafal
Ayat Pendek Dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita	
Tabel 4.2 Data Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita	
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mandela Nelson pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang dapat anda gunakan untuk mengubah dunia. Hal ini sejalan dengan pemikiran para *founding fathers* Republik Indonesia yang memasukkan pendidikan kedalam pasal 31 UUD tahun 1945. Para *founding fathers* memiliki pradigma ideologis mendirikan Negara dan mendirikan sekolah. Masalah ini hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran strategis dalam pembangunan bangsa dan Negara.¹

Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekwensi, dampak atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah, pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.²

Penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan tugas belajar sedangkan menghafal adalah cara aktivitas mengecam dengan sengaja.³

Menurut Slameto, minat adalah kecendrungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati

¹ Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2013). Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. In *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISCAE)* (pp. 235-244).

² Nurhasanah, N. Implikasi Larangan Menikah Beda Agama Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017

³ Wahyuni, Siti Sri. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Kombinasi Metode Hafalan Dan Penugasan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MA Sultan Agung Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018." *JURNAL PEDAGOGY*, 10.4 2017): 62-88

siswa diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan sedangkan belajar menurut Iskandar belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.⁴

Dari beberapa pemaparan diatas maka implikasi penugasan menghafal pada minat belajar merupakan akibat baik maupun buruk dari sebuah penerapan metode pemberian tugas menghafal pada kecendrungan seorang individu merasa senang melakukan aktivitas belajar dan melakukannya tanpa ada paksaan dari luar.

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Karena keterbatasan orang tua dari kemampuan maupun segi waktu saat ini orang tua mulai menyerahkan pendidikan anak-anak prasekolah pada lembaga-lembaga yang dipercaya seperti Taman Kanak-Kanak (TK) atau kelompok bermain (*play group*). Pada pasal 28 ayat 3, bahwa Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.⁵ Salah satu agen pendidikan bagi anak adalah Taman Kanak-Kanak (TK), disini anak mendapat stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangannya fisik, daya

⁴ Nisa, Afiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Social." *Factor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2017): 1-9

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), 2.

fikir, sosial, emosi dan moral. Pengelolaan (management) Taman Kanak-Kanak (TK) dilakukan oleh seorang kepala dan dibantu oleh tenaga kependidikan lainnya (PP No. 27/1990).

Beberapa ahli berpendapat bahwa anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Pada anak yang berusia 3-6 tahun konsep mengenai agama atau tanggapan mereka tentang agama masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.⁶ Oleh karena hal itu hal pertama atau pendidikan pertama yang diterima oleh anak sangat berpengaruh terhadap bagaimana keagamaan seorang anak. Maka yang bertanggung jawab atas perkembangan rasa agama (rasa religiusitas) seorang anak adalah orang tua dan pendidik pertama mereka untuk meningkatkan kualitas beragama sejak masa kanak-kanak.

Melihat kembali pada realita yang terjadi pada saat ini banyak anak-anak banyak lebih tertarik pada handphone mereka yang membuat mereka akhirnya enggan untuk belajar, mengaji ataupun mempelajari ajaran agama yang ada di TPA-TPA apalagi yang namanya menghafal Al-Qur'an sebagai firman allah, dikarenakan mereka lebih menikmati atau lebih senang bermain game atau menonton film-film yang ada di handphone mereka karena hal itu lebih menarik dibandingkan dengan belajar atau menghafal. Untuk itulah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 65.

bervariatif dan mengikuti serta faham akan psikologi anak.⁷ Karena hal itu sebagai seorang pendidik dituntut harus kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pendidikan. Mudah, praktis Semenarik mungkin dapat menyampaikan amanah dan misi agama nabi Muhammad saw bagi semua orang. Hal ini dimaksudkan agar dapat menarik perhatian atau setidaknya dapat mengimbangi peserta didik yang relatif masih sangat kecil dari kecanggihan aplikasi-aplikasi handphone dan dapat menanamkan rasa cinta dalam jiwa anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah tantangan dan beban yang sangat berat.

Maraknya wabah corona yang membuat para siswa Taman Kanak-Kanak (TK) belajar dari rumah dan guru memberikan tugas hanya dengan memberikan satu kali bimbingan dan selebihnya menyerahkan bimbingan pada orang tua murid. Pendidik frustasi karena di dunia nyata, keberhasilan seorang anak ditentukan oleh kemampuannya untuk bekerja dan berkolaborasi, bukan oleh menghafal.⁸ Namun terkadang perasaan serba salah datang menyergap. Di satu sisi bisa jadi ini adalah salah satu pendidikan militansi yang dengan ini dapat menimbulkan harapan bahwa nantinya anak didik mampu memiliki sifat yang tangguh terhadap sesuatu hal dimasa depan, namun disisi yang lainnya hal tersebut memiliki konsekwensi yang sangat besar terhadap minat belajar siswa..

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm.106.

⁸ Idi Warsah "Pendidikan Inspiratif: Garda Terdepan Menuju Merdeka Belajar." *Respository. IAIN Curup* (2021)

Sekolah yang penulis ingin teliti adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita yang terletak di Desa Marga Puspita dimana Taman Kanak-Kanak (TK) ini merupakan Taman Kanak-Kanak (TK) yang strategis dan mudah dijangkau. Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita banyak diminati oleh masyarakat sekitar hal ini disebabkan karena di Desa tersebut Taman Kanak-Kanak Marga Puspita (TK Marga Puspita) adalah satu-satunya pendidikan prasekolah setelah Piaud yang ada, hal itulah yang membuat masyarakat desa menjadikan Taman Kanak-Kanak Marga Puspita (TK Marga Puspita) sebagai primadona.

Siswa taman Kanak-Kanak (TK) yang notabennya masih kanak-kanak lebih merasa senang bermain di bandingkan dengan belajar, apalagi ditambah dengan wabah corona yang mengharuskan sekolah mengurangi jam belajar mereka. Pada observasi awal dan melakukan wawancara saya mendapatkan beberapa anak yang tidak masuk sekolah setelah bertanya kepada beberapa orang tua siswa yang tidak masuk sekolah saya mendapatkan:

Anak jadi lebih banyak bermain dan malas belajar karena adanya pembelajaran seperti ini (daring), orang tua lebih setuju pembelajaran tatap muka dengan jam pelajaran yang tidak dikurangi karena anak jauh lebih patuh kepada guru dibandingkan dengan orang tuanya sendiri hafalan al-falaq saja harus dimarahi dulu baru mau belajar dan pada akhirnya malas untuk masuk sekolah karena tugas hafalannya belum selesai.⁹ Orang tua banyak

⁹ Ambar Wijayanti, Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, 25 Maret 2021, 10:00 WIB

kewalahan mendampingi anak mereka belajar dari rumah karena anak kurang memahami apa yang disampaikan guru dan lebih jarang dirumah karena sibuk bermain sehingga lupa akan tugas yang diberikan oleh gurunya apalagi perihal hafalan.¹⁰

Dari beberapa pendapat orang tua murid diatas maka saya menyimpulkan jam pelajaran yang dikurangi membuat anak lebih banyak melakukan aktivitas dilingkungan rumah hingga lupa akan tugas mereka, apalagi ditambah tugas hafalan surah pendek yang hanya diberikan satu kali bimbingan dari gurunya hingga pada akhirnya ketika sudah waktunya untuk mengumpulkan atau menyetorkan tugas, mereka memilih untuk tidak masuk sekolah karena belum menyelesaikanya.

Berangkat dari latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem pemberian tugas menghafal surah pendek pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Menemukan Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Hasil Dari Pemberian Tugas Menghafal Dari Guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Satu Kelas.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera dan mengingat kembali keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik itu dari segi tenaga, pengetahuan, waktu maupun pembiayaan. Maka peneliti memfokuskan

¹⁰ Asih Nilasari, Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, 25 Maret 2021, 10:00 WIB

masalah pada Sistem Pemberian Tugas Menghafal Surah Pendek Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Menemukan Implikasinya Pada Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Di Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Satu Kelas

C. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dan berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Penugasan Hafalan Ayat Pendek dan Do'a Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana Implikasinya Penugasan Hafalan Pada Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Sistem Penugasan Hafalan Ayat Pendek dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

2. Untuk Mengetahui Implikasi Dari Penugasan Menghafal Ayat Pendek Pada Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat yang ingin dicapai dan Jika tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam serta ilmu dalam mendidik anak, Ilmu tersebut yang akan dikembangkan dalam penelitian ini terutama pada aspek penugasan hafalan ayat pendek Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) beserta implikasinya terhadap minat menghafal al-qur'an dan doa siswa. Pemaparan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Dapat mengamati bagaimana sistem penugasan hafalan ayat pendek dan do'a siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita
- b. Dapat lebih mengetahui bagaimana implikasinya terhadap minat menghafal al-qur'an dan doa siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dengan mengamati dan mengetahui sistem penugasan hafalan ayat pendek siswa Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga didapatkan hasil sejauh mana hal ini berimplikasi terhadap minat menghafal al-qur'an dan do'a siswa. Pemaparan mengenai manfaat praktis bagi guru, siswa dan orang tua sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa sangat berperan penting bagi kehidupan sekolah mereka, siswa tidak kehilangan minat belajarnya dan bisa lebih menikmati tugas juga pelajaran yang diberikan oleh guru mereka, serta menunjukkan minat yang kuat terhadap pendidikan.

b. Manfaat Bagi Guru

Manfaat bagi guru sendiri yaitu dapat lebih mudah dalam pemberian pembelajaran ataupun pengajaran dikarenakan siswa sudah lebih bersemangat dalam belajar dan lebih menikmati interaksi dengan guru mereka.

c. Manfaat Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua sudah bisa lebih tentram dan bahagia karena anak-anak mereka semangat dalam hal belajar dan sekolah.

d. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan sebagai calon tamatan pendidikan agama islam, penulis ingin mengetahui seberapa jauh pemberian tugas menghafal berimplikasi pada minat belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implikasi Penugasan Menghafal Ayat Pendek

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan ialah “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”.¹¹ Menurut Bustani A. Gani dan Khatibul Umum, mengemukakan hafal artinya “Sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) sehingga diucapkan dengan ingatan tidak usah melihat catatan atau buku”.¹²

Secara bahasa/etimologi Al Hifzh bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafizh (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al Hifzh juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat. Dalam kaitan menghafal Al-Qur'an, maka harus memperhatikan 3 unsur pokok, yaitu :

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa melihat mushaf.
- b. Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkannya.
- c. Mengingat-ingat ayat-ayat yang dihafalkannya.

Secara Istilah/terminologi, pengertian Al Hifzh sebenarnya tidak berbeda dengan pengertian secara bahasa/etimologi, tetapi ada dua hal yang

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 291

¹² Gani A. Bustami dan Khatibul Umam, *Aspek-Aspek Ilmiah tentang Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994, hlm. 145

secara prinsip membedakan seorang Penghafal Al-Qur'an dengan penghafal hadits, syair, hikmah, tamsil ataupun lainnya, yaitu :

- a. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitiannya. Karena itu tidaklah dikatakan Al Hafizh orang yang menghafal setengahnya atau dua pertiganya atau kurang sedikit dari 30 Juz dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaklah hafalannya dalam keadaan cermat dan teliti.
- b. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalannya dari kelupaan.¹³

Hakikat Hafalan adalah bertumpu pada ingatan, lama waktu untuk merespon, menerima dan memproduksi kembali tergantung pada masing-masing orang. Karena kekuatan menghafal masing-masing orang sudah pasti berbeda. Melatih anak menghafal al-Qur'an malah dapat meningkatkan kecerdasannya. Ternyata, menghafal al-Qur'an dapat mencerdaskan otak.¹⁴

Menghafal al-Qur'an berarti membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat al-Qur'an.¹⁵

pengertian al-Quran, dalam hal ini penulis mengutip pendapat Quraish Shihab, bahwa al-Quran biasa didefinisikan sebagai firman Allah yang

¹³ Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Aulad; Journal on Early Childhood* 2.2 (2019): 8-14

¹⁴ Neni, "Pengaruh Menghafal al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyni Bogor" dalam *Tadbir Muwahhid*, Vol. 4, No. 1, 2017.

¹⁵ Anwar, K., & Hafiyana, M. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 181-198.

disampaikan oleh Malikat Jibril as, sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad Saw, dan diterima oleh umat secara *tawatur*.

Menurut Bustani A. Gani dan Khatibul Umum, mengemukakan hafal artinya “Sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) sehingga diucapkan dengan ingatan tidak usah melihat catatan atau buku”.¹⁶

Menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia jika dilakukan dengan ikhlas hanya karena Allah. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar al-Qur'an, QS. al-Ankabut: 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ

بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.

hukum dari menghafal al-Quran adalah fardlu kifayah, dalam artian dari umat Islam harus ada (bukan banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad untuk menjaga nilai mutawattir. Apabila tidak ada maka seluruh umat Islam menanggung dosa dan hal itu tidak berlaku bagi kitab-kitab samawi yang lainnya.¹⁷

¹⁶ Gani A. Bustami dan Khatibul Umam, *Aspek-aspek Ilmiah tentang Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994, hlm. 145

¹⁷ Aziz, Jamil Abdul. “ Pengaruh Menghafal AL-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. “ *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2.1 (2017): 1-15

Al-Zarkasy dalam Al-Burhan sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwa hukum menghafal al-Quran adalah fardlu kifayah dengan tujuannya adalah menjaga kemutawatiran agar jangan sampai terputus. Sehingga tidak ada jalan bagi musuh untuk mengganti dan menyelewengkannya.

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan dalam beberapa buah hadisnya, antara lain:

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- b. Sakinah (tentram jiwanya)
- c. Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya.
- d. Bahtera Ilmu.
- e. Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur.
- f. Fasih dalam Berbicara.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “dan sesungguhnya al-quran ini benar-bbenar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia di bawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (jibril), .ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.”
(QS. As-Syu'ara/26:192-195)

- g. Memiliki Do'a yang Mustajab

2. Aspek-Aspek Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim dengan tujuan untuk dibaca dan di tadabburi maknanya, diimani segala beritanya, diamalkan segala hukumnya, direalisasikan segala perintahnya, dan dijauhi segala larangannya. Dalam dunia pendidikan maksud mentadabburi (memperhatikan) ialah siswa berupaya memahami makna-maknanya dan beramal dengannya.

Kemampuan menghafal seseorang dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fasahah.

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal al-qur'an yaitu: teliti, serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal al-quran seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal al-quran bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah jika diingatkan langsung bisa.

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya sifat mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari al-quran dari gurunya, kemudian ia mengajarkan al-qur'a tersebut pada orang lain.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- a. Makhharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- b. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)

d. Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

3. Fashahah

- a. Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan qur'an)
- b. Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- c. Mur'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)¹⁸

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Syarat Menghafal Al-Quran dalam menghafal al-qur'an haruslah ada persiapan atau pun syarat karena dalam menghafal al-qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan karna itu perlu ada persiapan agar dalam proses menghafal tidak terlalu berat.

Pertama sekali orang yang ingin menghafal Al-quran hendaknya mengikhlaskan niatnya semata-mata hanya karna Allah SWT. Kemudian hendaknya melakukan sholat hajat dengan memohon kepada Allah SWT agar di mudahkan dengan menghafal Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, fasahah, tajwid dan kemampuan qira'ah.

Raghib As-sirjani dalam bukunya *Cara Cerdas Hafal Qur'an*, menyatakan bahwa syarat-syarat menghafal Al-Qur'an juga adalah sebagai berikut:

¹⁸ Saptadi, Heri."Factor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1.2 (2012)

- a. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ
 جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ أَرَادَ
 الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
 مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: Dan Barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.(QS. Al-Isra: 19)

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya. Justru niat yang bermuatan dan berorientasi ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam

menghafal Al-Qur'an, karena dengan demikian, bagi orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal alquran tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti ini yang memang seharusnya mendominasi jiwa setiap penghafal Al-Qur'an.

- b. Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Quran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Quran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- c. Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal al-Quran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas dan efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal al-Quran.
- d. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijaui bukan saja oleh orang yang sedang menghafal al-Quran, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- e. Menentukan salah satu metode untuk menghafal al-Quran.

- f. Mengatur waktu Agar dapat menghafal dengan baik, harus mengatur urusan-urusan, agar dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal.
- g. Meningkatkan konsentrasi Tidak susah untuk meningkatkan konsentrasi ketika ingin memecahkan suatu permasalahan.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Mengenai pengertian metode hafalan, Maksud dalam bukunya "*Pola Pembelajaran di Pesantren*" menerangkan sebagai berikut:

"Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz atau kyai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan ustadz atau kyainya secara periodik atau *incidental* tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut".¹⁹

Metode hafalan dalam bahasa arab disebut juga dengan metode *mahfudhat* atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran dengan melakukan kegiatan menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al Qur'an, syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang di pelajarnya.²⁰

Metode menghafal bisa dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan para siswa mengikuti apa yang

¹⁹ Nafi'ah, Wahyuni Hidayatun." *Pengaruh Metode Hafalan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dimadrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.*" (2021)

²⁰ Tayar Yusuf Dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 205.

dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja. Metode ini dikenal dengan nama metode *at-Takrar* (*at Tikrar*) atau *al Muraja'ah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan).²¹

Dalam penerapannya metode hafalan juga memiliki kelebihan maupun kekurangan dari pelaksanaan metode tersebut. Adapun kelebihan dari metode hafalan yaitu:

1. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizine*).
2. Santri terhadap materi yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, analisis, aplikatif, dan komprehensif.
3. Dalam pembelajaran siswa akan lebih giat dan meningkatkan minat bacanya melalui hafalan.
4. Apa yang sudah dihafalkan oleh siswa tidak akan mudah hilang.
5. Siswa mampu memupuk perkembangan dan keberaniannya, serta bertanggung jawab dan mandiri.
6. Sederhana dan mudah apabila mau belajar dengan cara menghafal serta mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa.
7. Jika tidak mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan solusinya yaitu dengan menghafalkannya.²²

²¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hlm. 82.

²² Tutik Hermawati, "Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas I Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm.18.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode menghafal yaitu:

1. Harus dibarengi usaha untuk memahami apa yang sedang dihafalkan. Karena menghafal tanpa memahami akan menjadi sia-sia, dan cenderung mudah lupa.
2. Menghafal secara terus menerus merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan
3. Memakan waktu, tenaga, dan pikiran yang banyak.
4. Siswa hanya mengetahui apa yang dihafalnya saja dengan itu cara berfikirnya tidak mengalami perubahan.
5. Tidak terbiasa dalam menuangkan ide atau gagasan
6. Apa yang siswa hafalkan terkadang hanya bersifat sementara diotak.
7. Ketenangan mental siswa terganggu saat menghafalkan materi yang sulit.
8. Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.²³

5. Pengertian Metode Penugasan

metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya pada pertemuan berikutnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yang

²³ Ikowiyah, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2007, Hlm. 11.

Menurut pendapat Bahri Djamarah, metode penugasan atau Resitasi adalah “Suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat”.²⁴

Metode penugasan ini atau disebut juga resitasi di gunakan guru dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa tetapi dengan adanya kesepakatan antara guru dan murid tentang ketentuan tugas dan waktu penyelesaian. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ketika siswa sudah diberikan tugas maka guru berperan untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Ada beberapa tujuan dari metode penugasan :

- a. Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa, melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja, dan lain-lain.
- b. Menemukan sendiri informasi yang diperlukan
- c. Menjalini kerja sama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.
- d. Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan.
- e. Siswa terangsang untuk berbuat lebih baik.
- f. Siswa terdorong untuk mengisi waktu.
- g. Pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
- h. Hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan bermacam model latihan.²⁵

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 235.

Roestiyah N.K mengungkapkan bahwa teknik pemberian tugas atau Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.²⁶ Dengan demikian metode resitasi atau penugasan ini akan memperluas atau memperkaya dan memupuk tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru kepada mereka.

Disetiap metode ajar yang diberikan oleh guru pastilah ada kekurangan dan kelebihan, demikian halnya dengan metode penugasan atau resitasi dibawah ini beberapa kekurangan dan kelebihan metode penugasan atau resitasi:

Kelebihan:

- a. Lebih mendorong siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.²⁷

Kelemahan:

²⁵ Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 60.

²⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 133.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 87.

- a. Seringkali anak didik melakukan penipuan di mana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah
- b. payah mengerjakan sendiri.
- c. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- d. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

3. Pengertian Implikasi

Mengutip pendapat M. Irfan Islamy dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Sedangkan menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Dalam arti lainnya, implikasi adalah akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil suatu penelitian, akan tetapi secara bahasa memiliki arti sesuatu yang telah tersimpul di dalamnya.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Kata implikasi mempunyai persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, penerapan konotasi, maksud siratan dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut biasanya lebih

²⁸ M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Medan : Bumi Aksara, 2003, hlm.114-115.

umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian.²⁹

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Nasution bahwa ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran tidak menarik minat seseorang karena sesuatu hal, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu. Dengan kata lain, minat belajar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkannya. Menurut Slameto minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar.³⁰

Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh-kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Melalui belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar, dan sebagainya itu berguna untuk mendukung kehidupannya. Kemampuan yang dimilikinya

²⁹ Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14.2 (2017): 181-208

³⁰ Fimansyah, Dani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 3.1 (2015)

tersebut akan mendorong seseorang untuk memiliki minat pada sesuatu. Kecenderungan memiliki kemampuan lebih baik pada satu bidang tertentu akan berdampak pada keberminatan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kemampuannya itu

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia; melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Uno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Dalam proses belajar minat memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan dari hasil belajar siswa. Untuk itu minat berarti “perhatian”, kesukaan (kecenderungan hati) terhadap suatu keinginan.³¹

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata yang berbeda arti, Menurut Gie minat mempunyai peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”.

³¹ Rusma Syahrial-Pamuncak, *Pedoman Penyelenggaraan perpustakaan*, Jakarta: Djambatan, 2000, hlm. 2.

Kemudain Hilfard dalam Slameto menyatakan bahwa: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.”* Yang artinya adalah “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.” Kegiatan ini bias dikatalan termasuk belajar yang diminati bila siswa akan memperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto dalam Asmani mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.” Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.³²

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mmemperkokoh kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas belajar adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.³³

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran ,perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

³² Sirait, Erlando Doni. “ Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6.1* (2016)

³³ Suyono , *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2011 hlm 53

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Defenisi minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan perhatian fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Hidi, Berndoff, dan Ainley berpendapat Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bawa minat belajar adalah suatu kecendrungan seorang individu merasa senang melakukan aktivitas belajar atau dengan kata lain arti dari minat belajar

³⁴ Nurhasanah, Siti And Ahmad Soebadi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPmanper)* 1.1 (2016): 128-135

adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam minat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³⁵

2. Fungsi Minat Dalam Belajar

Peranan dan fungsi penting untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah :

a. Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 57.

b. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaiknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

d. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar 18 dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya

3. Indikator Minat Belajar

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

a. Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

b. Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

c. Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang

besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

d. Partisipasi

Partisipasi adalah merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.³⁶

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, dalam membedakannya terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

Adapun faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu:

a. Aspek fisiologis

³⁶ Charli, Leo, Tri Ariani, And Lusi Asmara. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *SPEJ (Science And Physic Education Journal)* 2.2 (2019): 52-60.

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terlebih dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sekelas.

b. Lingkungan Non social

Lingkungan non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, dan alat-alat belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.³⁷

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003, hlm 132.

5. Upaya Meningkatkan Minat belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Menurut Tanner & Tanner (menurut buku Djamarah), menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecapakan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, karena tidak ada daya tarik baliknya. Ia segan-

segitu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar³⁸

6. Taman Kanak-Kanak dan Anak prasekolah

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Menurut peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990, tentang Pendidikan Prasekolah Bab I pasal 1 ayat (2) Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal anak usia dini yang juga memerlukan Bimbingan dan konseling Islam (BKI) yang perlu di optimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah: Bahasa, Kognitif, fisik Motorik, Seni, Sosial, dan Nilai agama, untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Taman Kanak-Kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan

³⁸ Dewi, Ayu Prasiska. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan batu Utara Tahun Ajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018

sekolah. Seperti apa yang dicantumkan dalam peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990, tentang Pendidikan prasekolah disebutkan bahwa:

- a. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.
- c. Anak didik adalah peserta didik pada pendidikan prasekolah.
- d. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu atau wali anak didik yang bersangkutan. Selanjutnya disebutkan bahwa: bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak dan bentuk lain yang ditetapkan Menteri.

Landasan hukum penyelenggaraan TK adalah sebagai berikut:

- a. Pengadaan TK didasarkan atas undang-undang No. 4 tahun 1950
- b. Juncto No.12 tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁹

Pada dasarnya, pendidikan prasekolah (preschool) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik

³⁹ Khadijah. “*Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*.” Bandung: Cipta Pustaka 2012, hlm

di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya
- b. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik,
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri

- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Menurut Biechler dan Snowman, sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, mengatakan bahwa: Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.⁴⁰

Masa Balita akhir dalam istilah psikologi disebut dengan masa kanak-kanak awal yaitu masa yang dimulai pada akhir masa bayi (usia 2-5) tahun. Pada perkembangan anak normal awal masa kanak-kanak, anak sudah mempunyai kemampuan untuk bisa berjalan dengan baik dan sudah mulai dapat mengkomunikasikan keinginannya, pikirannya, dengan menggunakan bahasa lisan.⁴¹

7. Pertumbuhan dan Perkembangan

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara global, faktor tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar/lingkungan). Pertumbuhan dan perkembangan akan berjalan dengan baik apabila terdapat kerjasama antara faktor internal dan eksternal yang maksimal. Faktor internal

⁴⁰ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003, Cet. 2, hlm. 19.

⁴¹ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang : UMM Press, 2002, Cet. 2, hlm. 78.

terdiri perbedaan ras, suku, dan bangsa. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti gizi, psikologis, dan sosial ekonomi.

Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari kerja sama. Seperti prinsip-prinsip perkembangan yaitu bahwa seluruh aspek perkembangan saling bekerja sama antara satu sama lain yang memiliki tujuan ke arah yang positif, seperti motorik kasar dan motorik halus, kemampuan motorik halus mulai berkembang dan berfungsi dari sejak lahir dan berkembang secara bersamaan dalam tingkatan variasi sesuai dengan pengalaman kasus yang terdapat di lingkungan yang mempengaruhi kondisi fisik maupun lingkungan.

Menurut Piaget, anak usia dini merupakan pikiran yang pra-operasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Dalam proses perkembangan anak menurut Piaget adalah proses secara genetis yang merupakan dasar dari mekanisme biologis dalam perkembangan bentuk syaraf. Semakin bertambah umurnya seseorang maka semakin sempurna susunan syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika seseorang mulai berkembang menuju tahap kedewasaan, maka akan mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan-perubahan secara kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Piaget sendiri tidak melihat perkembangan kognitif secara kuantitatif. Dengan demikian Piaget memberi kesimpulan bahwa setiap

anak memiliki perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkatan usiaa dengan keukuatan mental dalam perkembangan secara kualitatif.

Piaget yakin akan perkembangan kognitif anak terjadi dalam empat tahapan. Yaitu :

- a. usia 0-2 tahun (tahap sensorimotor)
- b. usia 2-7 tahun (tahap pra-operasional)
- c. usia 7-11 tahun (tahap operasional konkret)
- d. usia 11-15 tahun (tahap operasional formal)

Menurut Piaget pada masa sensorimotor dan praoperasional anak sangat berpengaruh dalam usia 0-2 tahun. Sebagai orang tua harus memperhatikan beberapa hal mencakup perkembangannya baik dalam pengawasan maupun menjalankan perannya sebagai orang tua secara rinci dalam perkembangan kognitif seorang anak dalam tahap sensorimotor. Berdasarkan klarisifikasi tersebut, anak usia dini sedang berada pada tahap sensorimotor dan pra operasional. Pada tahap sensorimotorik, bayi mengalami kemajuan dalam mengambil tindakan. Sedangkan tahap pra operasional yang dimulai antara usia 2-7 tahun merupakan tahap kedua setelah tahap pertama dari Piaget. Dari tahap kedua, anak mulai memahami dunia dengan kaat-kata dan gambar. Mereka muali mengembangkan sebuah pemahaman yang stabil dan dapat melakukan penalaran. Seorang pendidik harus menyadari bahwa anak memiliki tingkat ketertarikan dan model belajar yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula.

Menurut teori Vygotsky bahwa anak yang masuk dalam proses perkembangan diawali dengan proses kesiapan dalam memasuki lingkungan

sekolah. Setiap anak yang dalam proses perkembangan memiliki titik-titik yang berhubungan dalam keterampilan dan kemampuan sesuai dengan tingkat penguasaan yang berbeda. Dengan demikian setiap orang tua selalu membantu anak dalam proses kesiapan memasuki lingkungan sekolah yang bertujuan untuk dapat menjadikan seorang anak yang memiliki pribadi yang mandiri.

Menurut Vygostky jika guru ingin mengetahui apa yang sudah siap dipelajari anak, kita tidak bisa melihat hanya pada apa yang bisa mereka lakukan saat bekerja sendirian, tetapi juga harus melihat jauh ke depan dan kemana ia akan berjalan saat diberikan sejumlah bantuan dari orang lain.

Kontribusi terbesar pemikiran Vygotsky dibidang pendidikan adalah pentingnya kesadaran dalam pembelajaran, dalam pembahasan ini Vygotsky tidak menggunakan istilah tertentu, namun penelitiannya tentang bantuan memori dan konsep-konsep ilmiah menunjukkan cara-cara anak menjadi sadar akan pemikiran dan gagasan mereka sendiri, yang kemudian mulai melatih sejumlah pengendalian atas dirinya.⁴²

C. Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini:

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Sri Wahyuni pada tahun 2020 dengan judul *Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY*, penelitian beliau berisi tentang

⁴² Ulfah, Mutia."Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan anak Usia Dini." *Aulad: Journal On Early Childhood*, 3.1 (2020):20-28

penilaian menggunakan teknik pemberian tugas (unjuk kerja). Sedangkan penelitian ini berisikan tentang akibat yang diberikan hasil dari pemberian tugas menghafal dari guru.

Metode yang digunakan yaitu sama dimana menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian beliau adalah guru dapat melihat beberapa aspek di dalam perkembangan nilai agama dan moral diantaranya: aspek pemahaman dan hafal (anak dapat mengingat gerakan sholat dan berwudhu secara benar, anak dapat menghafal doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek yang sudah sering diajarkan), aspek berani (anak berani maju kedepan untuk mempraktekkan apa yang diminta oleh guru), aspek kerja sama (anak dapat melakukan kegiatan yang dituntut berkelompok secara baik).

Selanjutnya Jurnal yang ditulis oleh Astarie Anastasia pada tahun 2021 Dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Tk Jabal Rahmah Mulia Medan*. Penelitian beliau berisi tentang pengaruh dari gaya belajar dengan menggunakan metode muraja'ah terhadap kemampuan belajar siswa sedangkan penelitian ini mengenai system pemberian tugas menghafal dan dampaknya pada minat belajar siswa.

Hasil dari penelitian beliau adalah gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa TK Pencapaian hafalan Al Qur'an siswa akan sesuai dengan yang diharapkan apabila cara guru dalam menyampaikan materi penghafalan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki

oleh setiap siswa. Metode yang digunakan sama yaitu dimana menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari kedua penelitian diatas ada beberapa kesamaan dimana, penelitian tersebut meneliti tentang penugasan dan menghafal siswa taman kanak-kanak. Selanjutnya adalah metode penelitian yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu tempat dan subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Firman pada tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Kompetensi Pedagogic Guru Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudah Cilincing Jakarta Utara*. Dalam penelitian beliau kompetensi pedagogic guru memberikan pengaruh terhadap minat menghafal al-qur'an santri, semakin baik kompetensi pedagogic guru berimplikasi semakin tinggi minat santri dalam menghafal al-quran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat menghafal al-qur'an dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian beliau adalah penelitian beliau yang terfokuskan pada implikasi kompetensi pedagogic guru terhadap minat menghafal al-alqur'an siswa sedangkan penelitian ini implikasi penugasan menghafal ayat pendek terhadap minat menghafal al-quran siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field Research). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Atau dengan kata lain, penelitian ini mempunyai tujuan memperoleh informasi terkait dengan hal Penugasan Hafalan dan Implikasinya Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 3

⁴⁴ Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 3

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka diperlukan setting penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian pada penelitian yang tentang implikasi penugasan menghafal ayat pendek pada minat belajar siswa di Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita, tepatnya di Desa Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Salah satu taman kanak-kanak yang ada di Desa Marga Puspita adalah Taman Kanak-Kanak Marga Puspita.

Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, Desa Marga Puspita, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Ini menjadi lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan aksesibilitas dan kesesuaian fenomena lapangan serta pertimbangan tenaga, biaya dan, waktu.

C. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi atau yang dapat memberikan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan pada masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah seluruh objek atau sebagian individu yang akan diselidiki yang sehubungan dengan data yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak marga puspita guru dan orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita.

Dalam penelitian ini. Tidak ada ketentuan berapa banyak jumlah informan atau sumber yang terlibat tetapi banyaknya informan atau sumber

akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam pemerolehan data dan kedalam data yang diperoleh.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif jenis data yang digunakan ialah berupa ungkapan atau deskripsi verbal yang merupakan sumber data dengan menggunakan teknik wawancara observasi.

2. Sumber Data

Dua sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber pertama secara individu dan dijadikan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dan informasi. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak marga puspita, guru dan orang tua Taman Kanak-Kanak Marga Puspita data tersebut akan diperoleh dengan cara wawancara dan observasi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, dimana data juga dapat diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui. Data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumen-dokumen foto atau arsip

yang didapat dari hasil wawancara yang diperoleh serta jurnal dan sumber bacaan lainya.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data karena sebagai esensi dalam sebuah penelitian hal ini ditentukan bagaimana caranya mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan, perhatian terhadap satu objek yang menggunakan keseluruhan alat indra. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah Sistem Penugasan Hafalan Ayat Pendek Dan Do'a Serta Implikasinya Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Siswa Di Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita

2. Wawancara

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999,.hlm. 133

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴⁶ Wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang.⁴⁷ Metode wawancara adalah metode pokok dalam penelitian ini adapun dengan metode lain itu digunakan untuk menggali informasi yang tidak bisa didapatkan dengan metode wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana sistem guru dalam memberikan tugas hafalan serta implikasi apa yang terjadi pada minat belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini meliputi data tentang kegiatan di sekolahan, daftar guru, profil sekolah, daftar siswa dan daftar kegiatan siswa serta data-data lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, Cet. VI, hlm. 39

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 144-145

Analisis data dilakukan dengan metode analisa deskriptif yaitu menganalisa data dengan cara menggambarkan keadaan sesuatu, dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan kesimpulan-kesimpulan dari kasus dan tidak sampai pada hipotesa. Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif (dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu :

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi di dalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan mengenai data itu sendiri.

3. Penyajian data

Penyajian ini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan simpulan/verifikasi data

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi (pemikiran kembali) yang melintas dalam pikiran menganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.⁴⁸

G. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan teknik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet. 14, hlm. 245-250

⁴⁹ Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): 12-12.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak (TK) Marga Puspita

Taman Kanak-kanak Marga Puspita, didirikan oleh Ibu Sukowati S.Pd. yang menjabat sebagai Ketua Yayasan pada bulan Juli tahun 2006 dengan lokasi di Jalan Belimbing Dusun I Desa Marga Puspita Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.

Pada awal pendirian Taman Kanak-Kanak Marga Puspita ini masih berdiri di bawah naungan SDN Marga puspita. Gedung pertama yang di tempati terletak di sebelah selatan dari SDN Marga Puspita namun pada bulan Mei tahun 2017 Taman Kanak-Kanak Marga Puspita akhirnya berdiri sendiri dan menempati gedung baru yang berada di sebelah barat atau berada di depan SDN Marga Puspita dengan SK Izin Oprasional 460/008/VII/2006 dan di ketuai oleh Ibu Dia Nike. Pada awal tahun 2019 ketua atau kepala Taman Kanak-Kanak berganti menjadi Ibu Ari Suci Tri Andriyani.

Taman Kanak-Kanak Marga Puspita semakin berkembang dengan adanya dana BOP dari Kemendikbud, sehingga dapat melengkapi fasilitas Alat Permainan Edukatif dan sarana pembelajaran lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita. Sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi anak usia dini.

Sehingga sampai saat ini, Taman Kanak-Kanak mempunyai mainan yang layak untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan selama 6 hari dalam satu minggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu. Setiap pertemuan di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita dibimbing oleh 2 orang pendidik. Saat ini Taman Kanak-Kanak Marga Puspita masih eksis dan mampu melayani anak didik di Desa Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.⁵⁰

2. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

a. Visi

Mewujudkan Taman Kanak-Kanak Marga Puspita yang unggul dan terdepan dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

b. Misi

- 1) Mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuannya
- 3) Mengembangkan kreatifitas dan karakteristik anak
- 4) Mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman dan asri

3. Identitas Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

- a. Nama Lembaga : Taman Kanak-Kanak Marga Puspita
- b. Alamat Lembaga : Jln. Belimbing Dusun. I Desa. Marga Puspita
- c. Telepon/HP : -/082306992692

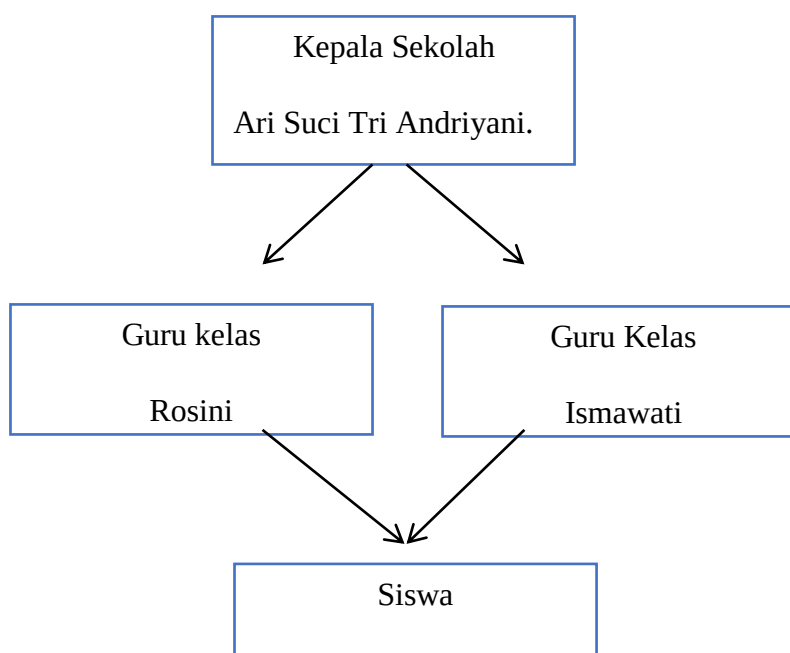
⁵⁰ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Tahun 2022

- d. E-mail/Website : -
- e. No. Ijin Oprasional : 460/008/VII/2006
- f. NPSN : 69790222
- g. No.Rekening : 1840901926
- h. Pendidik : 2 orang
- i. Kegiatan Belajar : Senin,Selasa,Rabu,Kamis,Jumat, Sabtu
- j. Waktu : 07.30 – 10.30WIB

4. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

- a. Terwujudnya anakanak beriman,berkualitas dan berkembang sesuai usianya
- b. Menjadi sekolah yang terpercaya dan diminati masyarakat

5. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Marga Puspita



6. Keadaan Guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Keadaan Guru

Tabel 4.1 Data Guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita⁵¹

No.	Nama	Tempat & Tanggal lahir	Pendidikan terakhir
1.	Ari Suci Tri Andriyani	Pati, 17-09-1975	SMA
2.	Rosini	Jatilawang, 03-05-1982	SMA
3.	Ismawati	Marga Puspita, 12-11-2001	SMA

Keadaan Murid

Tabel 4.2 Data Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita⁵²

No	Nama	Tanggal Lahir	L/ P	Nama Ibu Kandung
1	Muhammad daffa romadhoni	26 juni 2015	L	Sri Utami Ningsih
2	Niken anjani	15 november 2015	p	Supami
3	Arjuna bristapura wasesa	30 agustus 2015	L	Suyanti
4	Sheila diahandu	30 agustus 2015	P	Suyanti
5	Muhamad jeriansyah	24 april 2016	L	pariah
6	Serina ainul husna	13 agustus 2015	P	isnaini
7	Feyza ratu permata sudiyanto	22 september 2015	P	susana
8	Muhammad arroiyan	05 agustus 2015	L	Maratus sholikhah
9	Nabilatul khoirun nisak	21 juli 2015	P	Srimulyani
10	Lana irsad maulana	31 januari 2016	L	Prahastuti
11	Aldaria wilda syafa'ata	02 juni 2016	P	catri
12	Alifah mahmudah	13 februari 2016	P	Lilin fitriani
13	Alya rahma	12 juni 2016	P	Emi susanti
14	Salma aulia qudsiyah	14 november 2015	P	Syamsiati
15	Febi erwati panjaitan	24 februari 2016	P	Rosdi sinurat
16	Sri sundari	23 desember 2015	P	Nuraini
17	Alesha aurelia	17 november 2015	p	Yeni wulandari
18	Azwa afifah lestari	24 april 2015	p	Tartik
19	Fiola asriatur rohimah	09 juni 2015	P	Tumisah
20	Elina wanda wildania	11 desember 2015	P	sumarni
21	Mekhael ariyamdani	05 mei 2015	L	sukmawati
22	Muhammad arga eka	11 desember	L	Suwartiningsih

⁵¹ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Tahun 2022⁵² Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Tahun 2022

	cahya	2015		
23	Enin fathul evrilya	13 april 2016	P	Menik budi utami

7. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Sehubungan dengan masih banyaknya kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Marga Puspita berupa sarana penunjang pendidikan berikut sarana dan prasarana yang terdapat di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana⁵³

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	1	Baik
4	Kamar Mandi	1	Baik
5	Lapangan Upacara	1	Baik

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Papan Tulis	1	Baik
2	Meja	12	Baik
3	Kursi	45	Baik

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah, hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu, melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik-teknik penelitian ini dilakukan peneliti terhadap guru dan orang tua siswa.

⁵³ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Tahun 2022

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada guru dan siswa yang diberikan dengan cara yang berbeda terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden yang dituangkan dalam skripsi.

1. Sistem Penugasan Hafalan Ayat Pendek Yang Diberikan Guru Kepada Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Pada masa pandemic corona system pembelajaran mengalami transformasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak seperti biasanya. Membuat guru sedikit kesulitan dalam memberikan metode yang pas ketika berhadapan dengan materi hafalan, namun seiring dengan meredanya pandemic ini guru kembali merasa lega karena dapat memberikan metode seperti biasa sebelum adanya pandemic corona ini sehingga para murid kembali terlihat menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap hafalan ayat pendek karena tidak lagi merasa terbebani seperti waktu masih belajar dimasa pandemic. Serta guru dapat memberikan bimbingan secara langsung dengan jam dan hari belajar yang cukup.

Pada tahap ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait dengan system penugasan hafalan ayat pendek yang diberikan oleh guru kepada siswa. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita. Hal pertama peneliti mencari tahu terkait kesulitan guru dalam memberikan materi penugasan ayat pendek kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rosini selaku guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, beliau menuturkan:

“Penugasan hafalan ayat pendek itu diberikan dari surah al-lahab sampai dengan surah an-nass kesulitan dalam memberikan tugas hafalan ini sewaktu masih corona itu pembelajarannya itu dilakukan dirumah dan hanya masuk tiga kali dalam seminggu dan itu mulai pembelajaran jam 08:00 pulanginya dimajukan menjadi jam 10:00 dari biasanya jam 10:30 karena anak-anak ini belajar di rumah jadi kami guru kesulitan memberikan materi hapalan karena belajarnya online tapi sekarang sudah mulai belajar lagi seperti biasa kesulitannya jika belajar seperti biasa ini anak-anak ribut, harus diulang lagi-ulang lagi.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat digambarkan bahwa penugasan hafalan ayat pendek dari guru berlangsung dari surah an-nass sampai surah al-lahab kerena pandemic corona guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi hapalan surah pendek disebabkan berkurangnya jam dan hari belajar bertatap muka langsung dengan siswa, seiring dengan normalnya kembali kegiatan belajar mengajar guru hanya mengalami kesulitan dengan siswa yang kurang tenang dan hanya harus mengulang kembali.

Selanjutnya peneliti mencari data terkait bagaimana cara guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita memberikan tugas hafalan ayat

⁵⁴ Rosini, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 09:00 WIB

pendek pada siswa, metode apa yang di gunakan beserta dengan kekurangan dan kelebihan dari penggunaan metode tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rosini, beliau mengungkapkan:

“kami memberikan penugasan hafalan ayat pendek pada siswa sebelum adanya pandemic corona cara kami memberikan penugasan hafalan itu adalah satu ayat satu ayat satu hari sampai hafal contohnya saja surah al-fatihah gitu ya kami guru membacakan satu ayat itu di ulang-ulang sampai hafal lalu lanjut dengan ayat yang kedua dan seterusnya dan besok di ulang lagi. Kami metodenya itu langsung tulis langsung hafal besoknya di ulang lagi, kekurangannya itu kadang beberapa anak gak hafal dan yang lain hafal itu saja. Tapi sewaktu pembelajaran pandemic kemarin kami guru memberikan hafalan dengan cara yang sama namun tidak bisa di ulang kembali karena hari pembelajaran yang terpotong jadi hanya memberikannya satu kali dalam seminggu dan meminta anak untuk belajar atau menghafal di rumah dan membacanya kembali minggu kedepannya di hari yang sama saat masuk sekolah dan maju satu persatu, namun sekarang Alhamdulillah sudah berjalan normal kembali kami memberikan hafalan dalam satu hari itu maksimal empat ayat target kami sebagai guru anak mampu menghafal satu surah pendek dalam satu minggu dan untuk do’a biasanya dibaca sesudah mengulang ayat pendek jika doa tidak terlalu ditargetkan berapa satu minggu satu do’a lah kira-kira”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat dipaparkan bahwa metode yang digunakan guru Taman Kanak-Kanak Maga puspita dalam memberikan tugas hafalan pada siswa adalah metode at-takrar atau murajaah namun ketika pembelajaran di masa pandemic dimulai metode ini sudah sulit digunakan sehingga guru hanya memberikan satu kali bimbingan dan seterusnya meminta siswa untuk belajar di rumah.

⁵⁵ Rosini, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 09:00 WIB

Setelah melakukan wawancara kepada guru Taman Kanak-Kanak yang pertama peneliti kemudian selanjutnya melakukan wawancara kepada guru yang kedua yang membantu mengajar dikelas yang sama. Hal pertama peneliti mencari tahu terkait kesulitan guru dalam memberikan materi penugasan ayat pendek kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ismawati selaku guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, beliau menuturkan:

“biasanya kita mulai dari surah al-fatihah sampai dengan surah al-lahab, kalo untuk anak usia dini ini antara umur 5-6 tahun memang agak susah untuk kita mengkoordinir pembelajarannya harus ekstra sabar apalagi sewaktu kemarin masih pembelajaran dimasa pandemic masuknya hanya tiga kali dalam sehari dan jamnya terpotong jadi sangat sulit kan kalo belajar online itu sulit, contoh saja surah al-falak itu waktu corona lama sekali anak menghafalnya berminggu-minggu yang tadinya sehari itu anak bisa hapal satu ayat bahkan sampai dua ayat tapi sewaktu corona anak itu lambat sekali satu minggu itu hanya hafal satu ayat saja kadang ya dua ayat kalo anak yang rajin ya satu surah kayak al-falak gitu di tambah lagi signalnya dan orang tua murid ada juga yang kurang paham dengan hp sekarang dan hal ini dilakukan setiap hari sebelum mulai pembelajaran”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menggambarkan bahwa ayat pendek yang diberikan guru untuk dihafalkan siswa adalah dari surah al-fatihah sampai pada surah al-lahab dan kesulitan dalam memberikan materi hafalan ayat pendek kepada siswa adalah sulitnya mengkoordinir siswa sehingga membutuhkan kesabaran yang tinggi di samping itu pembelajaran online dimasa pandemic juga menambah kesulitan guru dalam memberikan materi hafalan ayat pendek pada siswa apalagi ketika di masa pandemic hafalan siswa berjalan jadi semakin

⁵⁶ Ismawati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 10;00 WIB

lama seperti yang dituturkan Ibu Ismawati bahwa ketika pembelajaran dimasa pandemic covid anak-anak menghafal surah al-falak saja memakan waktu hingga berminggu-minggu sangat berbeda ketika menghafal dengan pembelajaran normal mereka bahkan mampu menghafal dua sampai tiga ayat perhari atau paling minimal satu ayat satu hari.

Selanjutnya peneliti mencari data terkait bagaimana cara guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita memberikan tugas hafalan ayat pendek pada siswa, metode apa yang di gunakan beserta dengan kekurangan dan kelebihan dari penggunaan metode tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ismawati, beliau mengungkapkan:

“kita biasanya itu membacakan dulu satu ayat, satu ayat nanti anak-anak menirukan ayat demi ayat yang tadi guru ucapkan tetapi anak-anak disini banya yang sudah hafal metodenya ya satu ayat di ulang-ulang gitu kalo kayak sekarang kan sudah enak masuk tiap hari jadi bias diulang-ulang waktu corona kemarin yang susah karena di bacakan Cuma sekali lalu anak belajar di rumah. Kekurangan menggunakan cara itu banyak anak yang belum pernah mendengarnya kalo kelebihannya cepat sih misalnya kalo kita menggunakan sepiker atau video gitu kurang tapi kalo di bacakan satu-satu gitu lumayan agak cepat sih, dalam satu hari biasanya kami guru membacakan maksimal tiga ayat harapannya dalam satu minggu anak dapat menghafal satu surah pendek untuk do’a biasanya kami bacakan setelah membaca beberapa ayat pendek satu minggu anak bisa menghafal satu doa pengulangan seperti ini dilakukan setiap hari”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat memaparkan bahwa metode yang digunakan guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita dalam memberikan tugas hafalan pada siswa adalah metode

⁵⁷ Ismawati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 10:00 WIB

at-takrar atau murajaah namun ketika pembelajaran di masa pandemic dimulai metode ini sudah sulit digunakan sehingga guru hanya memberikan satu kali bimbingan dan seterusnya meminta siswa untuk belajar dirumah.

Setelah melakukan wawancara kepada guru Taman Kanak-Kanak, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada orang tua murid untuk membuktikan apa yang telah dikatakan guru Taman Kanak-Kanak tersebut. Hal pertama yang peneliti bahas mengenai tugas ayat pendek apa saja yang harus dihafalkan oleh anak dan bagaimana anak menyelesaikan tugas hafalan ayat pendek yang diberikan guru dan pendapat orang tua murid terhadap tugas hafalan ayat pendek yang di berikan guru kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sri Utami Ningsih beliau menuturkan:

“Lek anakku kui semangat mungkin karna anak ku ki pingin pinter ngono, tapi pas corona belajar teko omah kae rodok angel mergakno seng ngajari wong tuo ne dadi rodok ngeyel kon belajar males malah mileh dolan lek diseneni baru. ko pas giliran masok teros hapalanne rong apal dadi moh masok sekolah, ayat pendek seng dihapalke anak ku ki yo koyok al-fatihah, an-nass, al-falak rombongan ikulah dan aku sebagai orang tua yo mendukung untuk tugas hafalan ayat pendek”⁵⁸

Menurut ibu Sri Utami Ningsih anaknya sangat bersemangat dalam menyelesaikan tugas hafalan yang diberikan oleh gurunya, namun sewaktu pembelajaran di masa pandemic anak beliau mulai malas belajar di karenakan tugas hafalan itu kebanyakan diselesaikan dengan di bantu orang tua karena anak lebih senang bermain, dan

⁵⁸ Sri Utami Ningsih, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022

ketika waktunya untuk sekolah tatap muka dan hafalannya belum hafal jadi malas untuk masuk sekolah, ayat pendek yang dihapalkan oleh anak beliau adalah surah al-fatihah, an-nass, al-falak dan seterusnya. Dan beliau sebagai orang tua sangat mendukung dengan tugas menghafal ayat pendek dari guru.

Selaras dengan yang dikatakan Ibu Sri Utami Ningsih, Ibu Isnaini beliau mengungkapkan;

“biasanya anak saya itu harus dikasih semangat ya kalo dapet tugas hafalan dari bunda dirumah kalo sudah hafal tuh dia jadi semangat kalo belum hafal nanti pelan-pelan kalo sudah bosan biasanya berhenti nati kalo sudah hafal lagi nanti dia lanjut yang lain lagi tapi memang kurang sih karena dirumah, biasanya kalo disekolah cepet hafalannya karena ibu guru yang membimbing, kalo dirumah karena mamanya itu yang agak susah kalo gak dikasih semangat atau dikasih kayak reward atau hadiah apa, biasanya tugas yang dihafalkan anak itu al-ikhlas, al-fatihah, terus an-nass, pendapat saya sebagai orang tua ya bagus sih kan surah-surah pendek itu dibawa kita sampai meninggal bermanfaat sekali menurut saya.”⁵⁹

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Ibu Supami sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“khususnya anak saya bila ada hafalan yah semangat tapi kalo dia belum bisa yah mama tolong ajarin gitu, apalagi kalo gurunya kan kalo di sekolah gurunya yang ngajarin jadi semangat gitu tapi kalo sewaktu masih belajar online itu agak susah ya karena anak saya kalo sudah main gitu lupa ada tugas hapalan tapi kalo sekolah kan enggak dia takut sama gurunya kan, ayat pendek yang dihafalkan anak saya itu ya seperti al-falaq, an-nass , al-ikhlas, pendapat saya tentang tugas hafalan ayat pendek yang diberikan guru ini ya setuju karena membantu anak belajar.”⁶⁰

⁵⁹ Isnaini, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 09:45 WIB

⁶⁰ Supami, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 10:00 WIB

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Ibu Suyanti sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“anak saya dalam menyelesaikan tugas hafalannya semangat ya apalagi anak saya kembar jadi saling bersaing antara yang satu dengan satunya jika yang satunya sudah mau hapal jadi kejar-kejaran gitu, yang sulit itu saat corona kemarin karena hp kan Cuma satu gitu jadi rebutan apalagi gurunya kan ngajarnya Cuma sekali pas hari jum’at saja untuk hapalan jadi anak ini jadi kan gak takut sama orang tuanya malas dia nah makin males buat sekolah karena sudah senang bermain apalagi tugas hapalan anak saya jadi takut masuk sekolah karena belum hapal tapi sesudah normal ini anak semangat lagi hapalan karna takut sama gurunya, tugas ayat pendek yang dihapalkan anak ya al-ikhlas, an-nass doa-doa mau makan, mau tidur, mau ke wc, pendapat saya sebagai orang tua semangat seneng ngajarin juga kadang ya marah sama anak susah kalo di suruh belajar apalagi menghafal”⁶¹

Selanjutnya selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Catri selaku wali murid Taman Kanak-Kanak beliau menuturkan bahwa:

“terkadang susah ya terkadang semangat, semangat itu kalo gurunya bacakan terus ngikutin kan terus di ulang terus gitu jadi pas maju gitu hafal dia tapi corona kemarin online itu gurunya kan Cuma sekali ngasih bacanya jadi mereka males belajar dirumah itu nah jadi gak hafal, tapi sekarang sudah masuk sekolah seperti biasanya, yang dihafalkan itu ya surah-surah al-fatihah dan surah pendek lainnya lahkadang ada yang bias ada yang belum kalo belum bisa ini susah karena kalo belajar dirumah kan anak-anak males, pendapat saya tentang tugas hafalan ini ya seneng kan bisa ngajari anak saya menghafal jadi hafal ayat pendek”⁶²

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Bapak Anto sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

⁶¹ Suyanti, Wawancara, tanggal 23 April 2022, Pukul 10;30 WIB

⁶² Catri, Wawancara, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;00 WIB

“ya dia mengerjakan tugas dari gurunya dengan senang hati dan dengan cepat dia menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya kalo perihal saat corona atau tidak dia tetap semangat, untuk hafalannya itu banyak ya al-fatihah, an-nass ya al-falaq dan seterusnya ke atas pendapat saya terhadap penugasan hafalan ayat pendek dari guru ini yah al-hal seperti itu harus lebih ditingkatkan oleh guru karena membuat anak semakin giat dalam belajar”⁶³

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Ibu Pariah sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“anak saya menyelesaikan tugas hafalan itu ya rajin, waktu belajar masih online itu anak kan masuk kalo hapalan itu pas hari jum’at jadi Cuma di beritahu suruh ngafal ini gitu kalo dirumahkan males anak lebih suka bermain nanti kalo gak hapal minggu depannya nangis dia di sekolah jadi nangis ngajak pulang. Kalo masuk sekolah ginikan mereka kayak gak ngapal di baca terus sama gurunya kan. Yang dihapalkan anak itu tugas an-nass, al-falaq gitu. Pendapatnya ya bagus karena hapalan kan perlu tapi ya itu kalo online susah saya”⁶⁴

Setelah melakukan wawancara kepada orang tua Taman Kanak-Kanak selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa taman kanak-kanak marga puspita untuk membuktikan apa yang telah disampaikan oleh guru taman kanak-kanak marga puspita tersebut hal pertama yang peneliti cari adalah terkait cara guru memberikan tugas menghafal dan berapa jumlah ayat yang harus mereka baca setiap harinya beserta dengan do’a dan berapa kali dalam satu minggu mereka mengulang membaca ayat pendek dan do’a tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Daffa Romadhoni beliau mengungkapkan:

⁶³ Anto, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;12 WIB

⁶⁴ Pariah, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;30 WIB

“satu hari saya ikut membaca ayat pendek tiga ayat kadang dua ayat nanti kalo sudah hafal guru meminta gentian membacakannya maju satu-satu sama do’a juga sekalian. Setiap hari membaca ayat pendek dan do’a sebelum mulai belajar.”⁶⁵

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Niken Anjani beliau menuturkan hal yang sama dengan Muhammad Daffa Romadhoni

“ setiap belum mulai belajar guru bacakan ayat pendek dulu dan kami mengikuti. Nanti kalo sudah hafal guru meminta gentian membacakannya maju satu-satu sama do’a juga sekalian. Setiap hari membaca ayat pendek dan do’a sebelum mulai belajar.”⁶⁶

Selaras dengan yang dikatakan Niken Anjani, Muhammad Jeriyansah juga mengungkapkan:

“ibu guru membacakan satu ayat satu hari kadang juga dua ayat lalu do’a juga dan nanti kalo sudah hafal maju kedepan kelas dan gentian. Setiap hari begitu setiap sebelum belajar.”⁶⁷

Dikuatkan kembali dengan pernyataan dari Serina Ainul husna yang tidak jauh berbeda mengungkapkan hal yang sama

⁶⁵ Muhammad Daffa Romadhoni, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

⁶⁶ Niken Anjani, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

⁶⁷ Muhammad Jeriyansyah, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

“sebaris kadang dua baris bacanyanya sama do’a juga nanti pas harri jum’at diminta maju satu-satu kedepan. Bacanya setiap hari”⁶⁸

2. Implikasi Penugasan Menghafal Ayat Pendek Pada Minat Menghafal Al-Qur’an Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Selanjutnya peneliti mencari data terkait minat siswa dalam menghafal ayat pendek serta implikasinya terhadap minat belajar siswa hasil dari pemberian tugas menghafal ayat pendek yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rosini, beliau mengungkapkan:

“kalo dikasih hapalan semangat sip ya, kami kalo hapalan itu milih hari hanya hari jum’at saja tidak ada dampak apa-apa sih, hanya sewaktu corona kemarin kan sulit karena jam yang terpotong jadi terkadang anak-anak ada yang belum hafal karena belajarnya kan dirumah. kebanyakan anak-anak biasa paling semangat itu pada hafalan al-fatihah sampai al-falak dan yang paling kelihatan kayak tidak semangat itu pada hafalan al-lahab karna panjang. dalam sehari anak menghafal itu sekitar lima menit lah dan sehari itu hanya satu kali jika disekolah jika dilihat anak semangat dalam menghafal ya bisa dikatakan anak secara konsisten setiap hari menghafal”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat memaparkan bahwa penugasan hafalan ayat pendek yang diberikan oleh guru tidak berimplikasi apapun pada siswa, siswa sedikit tidak semangat ketika bertemu hafalan ayat pendek yang sedikit panjang untuk mereka.

⁶⁸ Serina Ainul Husna, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

⁶⁹ Rosini, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 09:00 WIB

Selanjutnya peneliti mencari data terkait minat siswa dalam menghafal ayat pendek serta implikasinya terhadap minat belajar siswa hasil dari pemberian tugas menghafal ayat pendek yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ismawati, beliau mengungkapkan:

“Minatnya sangat-sangat besar sangat antusias sekali minatnya kalo untuk hafalan daripada untuk belajar nulis sih untuk hafalan lebih bersemangat dampaknya sangat positif ya tadi, anak sangat bersemangat. Tapi sewaktu kemarin corona itu iya anak agak malas sekolah hafalannya juga banyak yang tidak hafal. untuk hafalan yang paling anak sukai itu al-falaq untuk yang paling tidak bersemangat itu tidak ada sih semuanya bersemangat dan sehari itu hanya satu kali tepat sebelum pembelajaran kurang lebih hanya lima menit.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat memaparkan bahwa penugasan hafalan ayat pendek yang diberikan oleh guru berimplikasi positif pada siswa, namun disebabkan adanya pandemic covid hafalan jadi sedikit berimplikasi negative terhadap minat belajar siswa seperti malas masuk sekolah.

Setelah melakukan wawancara kepada guru Taman Kanak-Kanak, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada orang tua murid untuk membuktikan apa yang telah dikatakan guru Taman Kanak-Kanak tersebut. Hal yang peneliti bahas mengenai bagaimana minat anak dalam menghafal ayat pendek serta implikasi apa yang terjadi pada anak hasil dari pemberian tugas menghafal ayat pendek

⁷⁰ Ismawati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 10:00 WIB

dari guru. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sri Utami Ningsih beliau menuturkan:

“minate semangat lekpas koyok sak iki masok ngono tapi pas corona kae angel males, lek dampak e neng belajar e ki yo semangat koyok biasa wae ngono Cuma lek pas corona kae iyo anakku ki kon hapalan males dadi lek pas kan haplan biasane pas hari jum’at nah lek ketemu hari jum’at dadi males masok sekolah ngono tapi pas wes mulai masok normal ngene enggak semangat-semangat wae”⁷¹

Menurut ibu Sri Utami Ningsih minat anak dalam menghafal ayat pendek sangatlah bersemangat saat sekolah tatap muka seperti biasa namun sewaktu pembelajaran daring atau online saat pandemic corona anak sangat malas atau sulit diminta untuk menghafal ayat pendek yang diberikan oleh gurunya jadi ketika sudah waktunya atau pas saat hari dimana hafalan harus di setorkan anak malas masuk sekolah.

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Ibu Isnaini sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“minatnya ya lumayan sih karena sebelumnya juga ngaji-ngaji ikut-ikutan ngaji kalo banyak temenya gitukan jadi semangat sudah hafal belum de kayo belajar pelan-pelan tapi memang tidak bisa harus langsung sekarang harus bisa enggak anak-anak kan mudah bosannya jadi harus berenti dulu nanti dilanjutkan lagi gak bisa langsung harus hafal sekali gitu. Dampaknya itu anak lebih banyak hapal surah-surah pendeknya karena semangat dari bindanya itukan jadi kalo misalkan ada yang kurang pas jadi ibunya bisa memperbaikinya gitu kan, jika gak ada tugas hafalan anak itu kalo pulang langsung main tapi pas kalo ada tugas hafalan ya kalo pulang di abaca dulu sekali sudah itu

⁷¹ Sri Utami Ningsih, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 10;00 WIB

langsung main dapat diminat belajar sih biasanya kalo ada hafalan anak-anak itu lebih suka karena gurukan yang ngajarin terus gitu sewaktu corona dulu itu iya agak males dia karena belum hafal karena kan mamanya yang ngajarin dia nya gak takut”⁷²

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Ibu Supami sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“anak saya semangat kalo hapalan di sekolah di bimbing gurunya saat dirumah juga semangat hanya satu saja sih kalo main itu jadi lupa dia, dampak nya tugas hafalan ayat pendek ini bagus ya anak saya jadi semangat terus ya hafal ayat pendek hanya saja kalo gurunya yang ngajarin tapi kalo di rumah sama saya atau ayahnya ya agak susah biasa ya anakkannya biasanya lebih patuh sama gurunya dibandingkan dengan orang tuanya”⁷³

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Ibu suyanti sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“semangat mereka semangat kalo ada tugas hapalan karena mereka kan kembar jadi saling saingan gitu tapi waktu corona itu yang agak malas karena terbiasa bermain dari pagi yang biasanya sekolah jadi enggak, dampaknya tidak ada sih hanya waktu corona kemarin iya karena hanya diberikan satu kali bimbingan sama gurunya dalam menghafal jadi anak males ngapal dan akhirnya gak hapal gitu tapi saat sudah masuk sekolah lagi mereka semangat mungkin karena di bombing gurunya setiap hari kayak orang lomba gitu.”⁷⁴

Selanjutnya selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Catri selaku wali murid Taman Kanak-Kanak beliau menuturkan bahwa:

“minatnya ya kadang gak mau ya dipaksa akhirnya biar mau kalo corona ini tapi sekarang yah sedikit-sedikit mulai semangat, dampaknya sih dari penugasan hafalan ini namanya anak-anak

⁷² Isnaini, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 09:45 WIB

⁷³ Supami, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 10:00 WIB

⁷⁴ Suyanti, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 10:30 WIB

kan kadang males masih ingin bermain, kalo sekolah tetep semangat hanya kalo belum hapal ya di paksa tetep sekolah walau kadang gak mau”⁷⁵

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Bapak Anto sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“minat anak saya ya dia sangat bersemangat sekali ya apalagi hapalan dia sangat bersemangat menyelesaikannya kalo ada hafalan itu anak habis magriban dia minta saya bacakan gitu dia ngikutin yah gak lama baca sekali dua kali sudah karena anak kan mudah bosan tapi ya bagus sih karena hafalan ini anak jadi sering ngulang-ngulang di rumah,dampaknya itu positif perilaku yang baik dia akan terbiasa seperti yang sudah diajarkan oleh gurunya dan orang tuanya”⁷⁶

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Ibu Pariah sebagai orang tua murid Taman Kanak-Kanak beliau mengungkapkan bahwa:

“minatnya ya kalo masuk sekolah setiap hari terus gurunya yang ngajari ya semangat kalo di rumah ya di ajarin walau kadang saya itu capek tapi minimal sekali ya saya ajarin gitu tapi kalo seperti corona kemarin gurunya hanya sekali ngajarnya terus belajar di rumah ya males milih main dia nanti kalo pas sekolah gitu sampek sekolah ngajak pulang dia takut belum hapal dampaknya ya itu kalpas corona makin males tapi kalo masuk sekolah terus guru yang ngajari terus ya semangat.”⁷⁷

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dimana guru memberikan tugas menghafal ayat pendek pada siswa dengan menggunakan metode muraja'ah yaitu membacakan lalu meminta siswa mengikuti ayat demi ayat namun semasa pandemic

⁷⁵ Catri, Wawancara, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;00 WIB

⁷⁶ Anto, Wawancara, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;12 WIB

⁷⁷ Pariah, Wawancara, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;30 WIB

corona jam belajar dan hari aktif belajar yang terpotong membuat guru memberikan tugas hafalan ayat pendek pada siswa dengan satu kali bimbingan dan meminta belajar di rumah bersama orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menggambarkan bahwa tugas hafalan ayat pendek yang diberikan oleh guru sewaktu di masa pandemic covid dengan memberikan bimbingan sekali lalu meminta siswa menghafal atau belajar di rumah, berimplikasi pada minat belajar siswa yang pada akhirnya malas belajar menghafal dan malas untuk masuk sekolah di karenakan belum hafal. namun sekarang ketika pembelajaran sudah berjalan seperti semula dan guru membimbing anak setiap hari dengan menggunakan metode at-takrar atau muraja'ah anak-anak menunjukkan semangat mereka terhadap hapalan dan juga belajar karena tidak terasa seperti hafalan seperti yang dituturkan guru dan orang tua siswa.

C. Pembahasan

1. Sistem Penugasan Hafalan Ayat Pendek Yang Diberikan Guru Kepada Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Hasil wawancara yang telah di peroleh dari guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, kepala sekolah beserta dengan siswa terkait dengan system penugasan hafalan ayat pendek yang diberikan guru kepada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum jadi, resitasi merupakan tugas yang harus dipertanggung jawabkan dimuka umum baik dikelas maupun di tempat

lain. Dan menurut Djaramah dan Zain, metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Slameto metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.⁷⁸

Dari pendapat diatas dapat dijadikan sebagai landasan dalam peneliti memaparkan system pemberian tugas menghafal ayat pendek dari guru kepada siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita.

Dalam pemberian tugas menghafal ayat pendek kepada siswa guru memulainya dengan memberikan salam dan menyakankan kabar siswa lalu setelah hal itu guru meminta siswa mengikuti apa yang akan di bacakannya yakni membacakan dua sampai dengan tiga ayat surah pendek dan meminta siswa mengikutinya hal tersebut terus di ulang-ulang sampai dengan lima atau lebih sampai dengan dirasa siswa sudah mengingatnya.

Setelah selesai dengan membacakan ayat perayat surah pendek kemudian guru melanjutkan dengan membacakan do'a anak seperti doa masuk rumah dengan cara yang sama diulang lima sampai dengan lebih dan berhenti ketika di rasa siswa sudah mulai mengingatnya kedua hal tersebut berjalan kurang lebih enam sampai dengan delapan menit.

⁷⁸ Suparti, Suparti."Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenai Pecahan Sederhana." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2014): 54-66

Ketika jam terakhir guru membacakan ayat yang sama dan siswa mengikutinya namun tidak seintens diawal pembelajaran kali ini pada jam terakhir guru hanya membacakannya satu kali begitupun dengan siswa dan di tutup dengan membaca do'a. setelah selesai dengan itu guru memberitahu siswa untuk membaca kembali dirumah bersama dengan orang tua mereka.

Pada keesokan harinya kegiatan seperti tersebut diatas diulang kembali dari mulai hari senin sampai dengan hari jum'at namun khusus pada hari jum'at guru akan meminta siswa membacakan kembali ayat yang sudah mereka hafalkan selama satu minggu di depan kelas secara bergantian dikarenakan hari jum'at memang di khusukan waktu untuk berolah raga dan menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang sudah lima hari yang lalu di bacakan biasa di sebut dengan metode Muroja'ah, Muroja'ah berasal dari bahasa Arab yang berarti *Roja'a Yarji'u* yang berarti kembali. Menurut tinjauan istilah muroja'ah mempunyai arti mengulang kembali sesuatu yang telah dihafalkan atau yang telah diingat.

Metode Muraja'ah adalah salah satu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan agar selalu diingat, Muroja'ah adalah mengulang hafalan al-qur'an yang telah di hafal, muroja'ah dapat dilakukan didepan guru atau pembimbing atau teman sebaya. Metode Muroja'ah adalah metode menghafal al-Quran dengan cara mengulang hafalan di depan guru, pembimbing atau teman sebaya⁷⁹ hal in juga sama dengan Metode menghafal bisa dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara

⁷⁹ Nurnaningsih, Mudah, Andi Arif Rifa'I, an Supriyanto."Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-I'tibar. Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2021): 60-65

berulang-ulang, sedangkan para siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja. Metode ini dikenal dengan nama metode *at-Takrar* (*at Tikrar*) atau *al Muraja'ah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan).⁸⁰

Sejalan dengan penjelasan tersebut guru mengulang-ulang membacakan dan mengulang-ulang kembali hafalan seperti saja contohnya surah al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: segala puji bagi allah tuhan seluruh alam, yang maha pengasih maha penyayang, pemilik hari pembalasan, hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami memohon pertolongan, tunjukkanlah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Al-Fatihah 1-7).⁸¹

⁸⁰ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hlm. 82.

⁸¹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: Karya Toha Putra, 1992, Hlm.

seperti yang sudah di tuturkan Ibu Rosini bahwa beliau membacakan satu ayat dari surah al-fatihah berulang-ulang dan meminta siswa mengikutinya sampai dengan siswa hafal dan melanjutkan dengan ayat selanjutnya dan mengulanginya keesokan harinya sehingga ketika sudah hafal guru meminta siswa satu persatu untuk maju membacakannya dihadapan teman-teman sekelasnya pada hari jum'at, siswa mampu menghafal dua sampai dengan tiga ayat dalam satu hari dan hanya membutuhkan waktu satu minggu untuk dapat menyelesaikan hafalan tersebut. Sejalan dengan teori resitasi yang dikemukakan oleh Slameto bahwa hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Sama seperti yang di tuturkan oleh Ibu Rosini, Ibu Ismawati juga menuturkan dalam pemberian tugas menghafal ayat pendek guru memberikan tugas tersebut dengan cara membacakannya dengan keras satu ayat keayat berikutnya secara berulang-ulang dan meminta siswa mengikuti setelahnya sampai dengan siswa mengingatnya atau menghafalnya pengulangan ini dilakukan setiap hari sebelum mulai pembelajaran yang lain namun untuk pengulangan siswa menghafal atau membacakanya di depan teman sekelas dilakukan satu minggu satu kali yakni setiap hari jum'at.

Serta berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk dapat membimbing anak mereka ketika di rumah untuk menghafal ayat perayat yang sudah di bacakan oleh guru ketika di sekolah.

Dengan menggunakan system penugasan seperti yang sudah di jelaskan Ibu Rosini dan Ibu Ismawati selaku guru di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita siswa mampu menghafal dua ayat dalam satu hari atau paling minimal siswa mampu menghafal satu ayat dalam satu hari dan satu surah dalam satu minggu serta mampu menghafal satu do'a dalam satu minggu.

2. Implikasi Penugasan Hafalan Ayat Pendek Pada Minat Menghafal AL-Qur'an dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Berdasarkan hasil Penelitian bahwa guru memberikan tugas menghafal ayat pendek kepada siswa dengan cara mengulang-ulang per satu ayat hingga siswa hafal terkait dengan hal tersebut terdapat implikasinya terhadap minat Menghafal Al-Qur'an siswa. Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Dalam arti lainnya, implikasi adalah akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil suatu penelitian, akan tetapi secara bahasa memiliki arti sesuatu yang telah tersimpul di dalamnya.⁸²

Sedangkan minat belajar adalah suatu kecenderungan seorang individu merasa senang melakukan aktivitas belajar atau dengan kata lain arti dari minat belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan

⁸² M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Medan : Bumi Aksara, 2003, hlm.114-115.

dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Maka dari itu hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan implikasinya pada minat menghafal al-qur'an siswa hasil dari pemberian tugas hafalan dari guru

Selaras dengan teori implikasi Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.

Dalam hal guru menerapkam metode muroja'ah dalam penugasan hafalan ayat pendek kepada siswa dengan mengulang-ulang ayat per ayat hingga siswa hafal contohnya saja pada tugas hafalan surah *al-fatihah* yang diberikan oleh guru siswa mampu menghafal dalam jangka waktu satu minggu yang berarti siswa mampu menghafal dua sampai dengan tiga ayat dalam sehari dan mengulanginya pada minggu berikutnya dikarenakan guru membimbing siswa membaca surah tersebut setiap hari sebelum mulai pembelajaran.

Implikasinya pada minat siswa dalam menghafal al-qur'an dan do'a berdasarkan dari hasil temuan adalah siswa mengalami peningkatan dalam menghafal al-qur'an mereka berupaya menghafal apa yang ditugaskan guru, siswa mengikuti yang dibacakan oleh guru setiap harinya dan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua mereka juga menuturkan bahwa anak mereka lebih bersemangat mengulang kembali

ayat-ayat yang di bacakan oleh guru mereka ketika itu menjadi tugas hafalan.

Dalam sehari siswa menghafal dua kali yakni ketika di sekolah dan juga sehabis magrib setelah berada dirumah dengan durasi sekitar lima sampai dengan sepuluh menit hal ini sudah sangat cukup meningkatkan minat siswa dalam menghafal al-qur'an dan do'a karena jika tidak ada penugasan hafalan tersebut siswa tidak akan mengulangnya di rumah, dengan adanya penugasan hafalan ini siswa menjadi lebih sering membaca atau mendengarkan lalu mengikuti orang tuanya yang membacakan ayat perayat surah pendek dan juga do'a anak-anak tersebut ketika di rumah.

Secara konsisten hal ini terus siswa lakukan mendengarkan, menirukan lalu mereka menghafal dan mengulangnya kembali dirumah dan setiap hari jum'at siswa sangat antusias untuk menunggu giliran maju di depan teman sekelas untuk mengulang kembali apa yang sudah mereka hafal di rumah setiap hari

Beberapa do'a yang dihafalkan siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

a. Do'a sebelum tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: dengan namaMU ya Allah aku hidup dan mati

b. Doa bangun tidur

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَا نَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: segala puji bagi Allah SWT yang menghidupkan aku kembali setelah mematikan aku dan kepada Allah akan bangkit

c. Do'a keluar wc

غُفِرَ اِنَّكَ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي اَذْهَبَ اَنِّى الْاَذَّ عَفَنِى

Artinya: segala puji bagi Allah yang telah mengeluarkan kotoran dariku dan selalu mengampuniku

d. Do'a masuk wc

اَللّٰهُمَّ اِنِّى اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَلِخَبَاِثِ

Artinya: ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadaMU dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan.

e. Do'a masuk rumah

بِسْمِ اللّٰهِ وَ لَجْنَا وَ بِسْمِ اللّٰهِ خَرَجْنَا وَ عَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

Artinya: dengan nama Allah aku masuk rumah, dengan nama Allah pula aku keluar rumah, dan kepada Allah aku berserah diri

f. Do'a keluar rumah

بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ

Artinya: dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah

g. Do'a sebelum makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: ya Allah berkatlah rezeki yang Engkau berikan kepada kami dan periharalah kami dari siksa api neraka

h. Do'a sesudah makan

اُحْمَدُ اللهَ الَّذِي اطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman serta menjadikan kami memeluk agama Islam⁸³

⁸³ Rahayu, Putri. "Rancang Bangun Aplikasi Mobile Pembelajaran Doa Islami Menggunakan Augmented Reality. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang system penugasan hafalan dan implikasinya terhadap minat menghafal al-qur'an dan doa siswa di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas dapat diambil kesimpulan:

1. Sistem Penugasan Hafalan Ayat Pendek Yang Diberikan Guru Kepada Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Guru membacakan satu, dua sampai dengan tiga ayat lalu siswa mengikutinya hal tersebut diulang sampai dengan lima atau lebih dan ketika dirasa siswa sudah meingatnya maka dilanjutkan dengan membaca do'a dengan cara yang sama hal ini dilaksanakan setiap hari sebelum mulai pembelajaran dengan harapan siswa mampu menghafal satu minggu satu surah pendek dan satu do'a. Ketika sudah sampai pada hari yang sudah di tentukan yakni hari jum'at siswa akan mengulang kembali ayat-ayat yang sudah mereka hafal. Hal ini terus berlangsung sampai dengan mereka lulus.

2. Implikasi Penugasan Hafalan Pada Minat Menghafal Al-Qur'an dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Implikasinya terhadap minat menghafal al-qur'an dan do'a pada siswa adalah siswa berupaya secara konsisten menghafal ayat-perayat dalam surah pendek, ketika dirumah siswa mengulang kembali apa yang

dibacakan oleh guru mereka dengan dibantu orang tua dalam sehari siswa menghafal satu kali disekolah saat sebelum belajar dan satu kali dirumah ketika selesai magrib dengan durasi lima sampai dengan delapan menit dengan adanya penugasan hafalan dari guru siswa semakin bersemangat dalam menghafal al-quran dari biasanya yang tidak pernah mengulang dirumah namun ketika ada penugasan seperti tersebut siswa jadi mengulang kembali setiap hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Diharapkan agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran meskipun dengan kondisi kebijakan keterbatasan waktu, guru dapat mengkondisikan siswa supaya lebih disiplin.

2. Untuk Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Marga Puspita

Diharapkan agar dapat mengoptimalkan waktu untuk pembelajaran dirumah dengan kondisi saat ini dengan kebijakan keterbatasan waktu anak-anak sekolah tatap muka dengan guru

3. Kampus IAIN Curup

Diharapkan kampus IAIN Curup dapat merancang system pendidikan yang mumpuni untuk mahasiswa agar tercipta system pembelajaran yang diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: Karya Toha Putra, 1992, Hlm. 27
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm.106.
- Ambar Wijayanti, Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, 25 Maret 2021, 10:00 WIB
- Anto, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;12 WIB
- Anwar, K., & Hafiyana, M. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”, dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 181-198.
- Asih Nilasari, Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Marga Puspita, 25 Maret 2021, 10:00 WIB
- Aziz, Jamil Abdul. “ Pengaruh Menghafal AL-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. “ Golden Age: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2.1 (2017): 1-15
- Catri, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;00 WIB
- Charli, Leo, Tri Ariani, And Lusi Asmara.”Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika.” *SPEJ (Science And Physic Education Journal)* 2.2 (2019): 52-60.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 291
- Dewi, Ayu Prasiska. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan batu Utara Tahun Ajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018
- Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Tahun 2022

- Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang : UMM Press, 2002, Cet. 2, hlm. 78.
- Fimansyah, Dani. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 3.1 (2015)
- Gani A. Bustami dan Khatibul Umam, *Aspek-Aspek Ilmiah tentang Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994, hlm. 145
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2013). Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. In 2nd *International Seminar on Quality and Affordable Education (ISCAE)* (pp. 235-244).
- Idi Warsah “Pendidikan Inspiratif: Garda Terdepan Menuju Merdeka Belajar.” *Respository. IAIN Curup* (2021)
- Ikowiyah, “Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2007, Hlm. 11.
- Ismawati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 10;00 WIB
- Isnaini, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 09:45 WIB
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 65.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, Cet. VI, hlm. 39
- Khadijah. “ *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah.*” Bandung: Cipta Pustaka 2012, hlm 22
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 3
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. “ Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang.” *Aulad; Journal on Early Childhood* 2.2 (2019): 8-14
- M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Medan : Bumi Aksara, 2003, hlm.114-115.
- M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Medan : Bumi Aksara, 2003, hlm.114-115.

Muhammad Daffa Romadhoni, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

Muhammad Jeriyansyah, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003, hlm 132.

Nafi'ah, Wahyuni Hidayatun." *Pengaruh Metode Hafalan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dimadrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.*" (2021)

Neni, "Pengaruh Menghafal al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyni Bogor" dalam *Tadbir Muwahhid*, Vol. 4, No. 1, 2017.

Niken Anjani, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

Nisa, Afiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Social." *Factor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2017): 1-9

Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14.2 (2017): 181-208

Nurhasanah, N. Implikasi Larangan Menikah Beda Agama Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017

Nurhasanah, Siti And Ahmad Soebadi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPmanper)* 1.1 (2016): 128-135

Nurnaningsih, Mudah, Andi Arif Rifa'I, an Supriyanto."Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-I'tibar. Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2021): 60-65

Pariah, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 11;30 WIB

Rahayu, Putri. "*Rancang Bangun Aplikasi Mobile Pembelajaran Doa Islami Menggunakan Augmented Relity*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 133.

Rosini, *Wawancara*, tanggal 22 April 2022, Pukul 09;00 WIB

Rusma Syahrial-Pamuncak, *Pedoman Penyelenggaraan perpustakaan*, Jakarta: Djambatan, 2000, hlm. 2.

S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 144-145

Saptadi, Heri."Factor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1.2 (2012)

Serina Ainul Husna, *Wawancara* , tanggal 1 Agustus 2022, pukul 14:00 WIB

Sirait, Erlando Doni. " Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6.1* (2016)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 57.

Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003, Cet. 2, hlm. 19.

Sri Utami Ningsih, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet. 14, hlm. 245-250

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 133

Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): 12-12.

Supami, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 10;00 WIB

Suparti, Suparti."Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenai Pecahan Sederhana." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2014): 54-66

Suyanti, *Wawancara*, tanggal 23 April 2022, Pukul 10;30 WIB

Suyono , *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2011 hlm 53

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 87.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 235.
- Tayar Yusuf Dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 205.
- Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 3
- Tutik Hermawati, "Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas I Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm.18.
- Ulfa, Mutia."Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan anak Usia Dini." *Aulad: Journal On Early Childhood*, 3.1 (2020):20-28
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), 2.
- Wahyuni, Siti Sri. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Kombinasi Metode Hafalan Dan Penugasan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MA Sultan Agung Ngawen Tahun Pelajaran 2017/2018." *JURNAL PEDAGOGY*, 10.4 2017): 62-88
- Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 60.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax: (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 152 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- abang
- ngat
- erhatikan
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa sautara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 236 /In.34/FT.01/PP.00.9/02/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- apkan
- na
1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** **19750415 200501 1 009**
 2. **Muhammad Amin, M.Pd** **19690807 200312 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dewi Sulastri

N I M : 18531037

JUDUL SKRIPSI : **Implikasi Penugasan Menghafal Ayat Pendek Siswa TK Terhadap Minat Belajar Siswa**

- at
- i
- m
- h
1. Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
 2. Pembimbing I bertugas membimbing dan menguahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
 3. Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 4. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
 5. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
 6. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Februari 2022



in :

tor

dahar IAIN Curup;

ug Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

asiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa jam 08.00 tanggal 25 Bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Sulastri
NIM : 18531037
Prodi : PAI
Semester : 7 (tujuh)
Judul Proposal : Penugasan Menghafal Ayat pendek siswa TK dan implikasinya pada minat belajar siswa

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *

2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul

Dan beberapa hal yang menyangkut tentang:

a. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul namun berubah pada fokus masalah, latar belakang, pengutipan kutipan, penulisan kaitan teori

b. Marode penulisan dan kejelasan spasi serta font pada huruf arab, penambahan obsektasi prapenulisan dan menambah kutipan.

3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

Prof. Dr. Idi Warah M.Pd.

Curup, Januari 2022

Calon Pembimbing II

Muhammad Amin S.Ag. M. Pd.

Keterangan:

*. Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 280 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2022

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**
Kab. Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dewi Sulastris
NIM : 18531037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implikasi Pengugasan Menghafal Ayat Pendek Pada Minat Belajar Siswa di Taman
Kanak-Kanak Marga Puspita Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas
Waktu Penelitian : 05 April s/d 05 Juli 2022
Lokasi Penelitian : Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU.

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmptsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmptspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/46/IP/DPMPTSP/IV/2022

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : 280/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 Tanggal 05 April 2022.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : DEWI SULASTRI
NIM : 18531037
Program Pendidikan : Strata I (S1)
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Implikasi Penugasan Menghafal Ayat Pendek Pada Minat Belajar Siswa di Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian : 05-04-2022 s.d 05-07-2022
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 18 April 2022

a.n. **Bupati Musi Rawas**
Pit. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas.




SUNARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009-198701 1 001.

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Dekan IAIN Curup.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DEWI SULASTRI
 NIM : 18531037
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S. Ag. M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Implikasi Peringatan Menghafal ayat pendek pada minat belajar siswa di Taman Kanak-kanak - Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Muar

* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DEWI SULASTRI
 NIM : 18531037
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S. Ag. M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Implikasi Peringatan Menghafal ayat pendek pada minat belajar siswa di Taman Kanak-kanak - Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Muar

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
 NIP. 19750415200501009

Muhammad Amin, S. Ag. M. Pd.
 NIP. 196908072005121001



Wawancara dengan orang tua



Wawancara dengan guru





BIODATA PENULIS

Dewi Sulastri, lahir di Musi Rawas pada tanggal 3 Mei 2000, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, merupakan putri dari **Bapak Sukardi** dan **Ibu Tri Marsinah**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Marga Puspita pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, masih di penghujung tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah (Mts) dan selesai pada tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Ittihaadul Ulum dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selesai pada tahun 2018. Pada penghujung tahun 2018 penulis terdaftar di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama islam, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, disertai dengan do'a orang tua dan dengan usaha yang telah dilakukan penulis selama menjalankan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul "Implikasi Penugasan Hafalan Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Do'a Siswa Taman Kanak-Kanak Marga Puspita Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas".